

**EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN
MOTORIK SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI TK PERTIWI 41 KASIHAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

NANIK MIYARSIH

(10416021)

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanik Miyarsih
NIM : 10416021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Agustus 2014

Yang menyatakan



Nanik Miyarsih

NIM. : 10416021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nanik Miyarsih

NIM : 10416021

Judul Skripsi : Efektivitas Media Gambar untuk Meningkatkan
Kecakapan Motorik Siswa dalam Pembelajaran PAI
di TK Pertiwi 41 Kasihan Bantul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wb.wr.

Yogyakarta, 26 Agustus 2014

Pembimbing



Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP. 197203151997031009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/232/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN MOTORIK
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TK PERTIWI 41 KASIHAN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nanik Miyarsih

NIM : 10416021

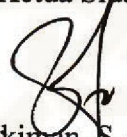
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 9 September 2014

Nilai Munaqasyah : B+

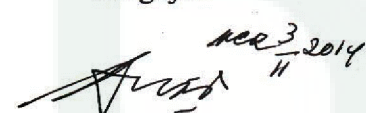
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

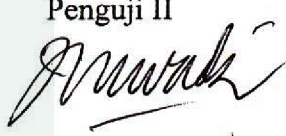
Ketua Sidang


Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

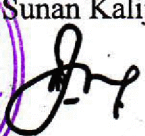
Penguji II


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 05 NOV 2014



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

ة وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
كَمْ وَبِزَكَاةِكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحَدِيثَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepada kalian seorang rasul dari kalanganmu yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu dan mensucikan kalian dan mengajarkan kepadamu Kitab Suci dan Hikmah, serta mengajarkan kepadamu apa yang belum kalian ketahui.”

(QS. Al-Baqoroh: 151)*

*UII, Al-Qur'anul karim, Yogyakarta: UII Press, 1999, hal 40

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Ku persembahkan kepada

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

NANIK MIYARSIH. Efektivitas media gambar untuk meningkatkan kecakapan motorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Pertiwi 41 Sonopakis Kasihan Bantul. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Latar Belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya kecakapan motorik siswa dalam pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-kanak Pertiwi 41 Kasihan. Untuk itu diperlukan media gambar agar anak-anak cepat mengenal, mengingat dan menirukan gerakan-gerakan sholat yang ada dalam media gambar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kecakapan motorik siswa dalam pembelajaran Agama Islam khususnya gerakan sholat dengan menggunakan media gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil latar Taman Kanak-kanak Pertiwi 41 Kasihan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, daftar cek, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; dan 4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peningkatan kemampuan sholat pada anak dengan menggunakan media gambar pada siklus I ada 70% yang memperoleh nilai **** (berkembang sangat baik) dan yang mendapatkan nilai ** (mulai berkembang 30%). Dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85% yang mendapatkan nilai *** (berkembang sangat baik) dan yang mendapatkan nilai ** (mulai berkembang) menjadi 15% dari jumlah anak 20 secara keseluruhan. (2) Pada pre tes ada 12 anak (60%) dengan nilai berkembang sangat baik ****, siklus I ada 14 anak (70%) mendapat nilai **** (berkembang sangat baik), pada siklus II ada 17 anak (85%) dengan nilai **** (berkembang sangat baik). Jadi dapat disimpulkan terjadi kenaikan pada pre tes ke siklus I sebesar 10%, siklus I ke siklus II sebesar 15%. (3) kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode gambar tersebut adalah 1) Anak akan mudah jenuh kalau terlalu lama melihat gambar. 2) Gambar harus menarik dan diubah-ubah setiap pertemuan. 3) Adanya keterbatasan waktu yang hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu.

Kata kunci: Kecakapan Motorik, Pendidikan Agama Islam, dan Media Gambar

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ تَسْتَعِينُهُ وَتَسْتَعْفِرُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran terpadu PAI di TK Pertiwi 41 Kasihan Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Sukiman, MPd selaku Pembimbing skripsi
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru TK Pertiwi 41 Kasihan Bantul
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 2 Agustus 2014

Penyusun



Nanik Miyarsih

NIM. 10416021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	
HALAMAN DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Landasan Teori	8
G. Hipotesis Tindakan	28
H. Sistematika Penulisan	35
BAB II GAMBARAN TK PERTIWI 41 SONOPAKIS	37
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Singkat TK Pertiwi 41 Sonopakis	37
C. Visi dan Misi	38

D. Struktur Organisasi	39
E. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan	39
F. Sarana dan Prasarana	40
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	60
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹

Interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya antara lain terdiri dari peserta didik, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, gambar, rekaman, video, atau audio dan yang sejenisnya) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas penunjang lainnya. Perkembangan teknologi semakin mendorong upaya-upaya perubahan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat peraga yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman serta kondisi sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman serta kondisi maupun kemajuan peserta didik, apalagi untuk pendidikan maupun kemajuan peserta didik, khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Alat peraga pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran, yang pemanfaatannya harus mendapatkan perhatian setiap guru dalam setiap kegiatan pembelajaran karena alat peraga dapat memperjelas dalam

¹ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 23

pembelajaran. Namun kenyataannya alat peraga pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai macam alasan diantaranya: terbatasnya waktu membuat persiapan, sulit mencari alat peraga yang tepat, tidak adanya dana, bahkan dengan alasan peserta didik tidak menuntut alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan guru dan sebagainya supaya tujuan proses dapat tercapai dengan baik, dalam pendidikan dan pengajaran memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, interaksi dapat berjalan dengan baik salah satunya didukung dengan adanya alat peraga dan media pembelajaran yang memadai sesuai dengan daya nalar peserta didik yang salah satunya adalah media gambar.

Untuk menangani anak taman kanak-kanak (TK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan berbagai cara agar siswa tersebut bisa mengikuti dan memahami selama proses pembelajaran, mengingat salah satu sifat anak TK adalah rendahnya perhatian, dan konsentrasi yang memungkinkan sifat kurang berminat dan rendahnya dalam memotivasi proses pembelajaran sangat diperlukan alat bantu berupa alat peraga dalam proses pembelajarannya.

Alat peraga khususnya gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pada peserta didik, sehingga dalam menggunakan alat peraga berbentuk gambar, peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran PAI dan untuk memperjelaskan motorik siswa.²

² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 26

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³

Sekolah melakukan penelitian awal keadaan pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Pertiwi 41 Sonopakis dapat diidentifikasi masalah yang ada di TK Pertiwi 41 Sonopakis

1. Selama ini pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru sangat sederhana sifatnya hanya pengenalan.
2. Guru dalam penyampaian pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) hanya dengan metode ceramah, tanpa alat peraga, sehingga anak kurang begitu cepat mengingat gerakan sholat.
3. Siswa belum mampu dan mengenal gerakan sholat maupun wudhu yang disampaikan guru, karena hanya dilakukan gerakan secara sekilas.
4. Siswa selama ini masih sering bosan dalam mengikuti pelajaran, karena metode yang disampaikan oleh guru kurang menarik, anak masih sering berlarian.
5. Kurangnya kreatif guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga anak mudah bosan, sehingga anak sulit memahami gerakan sholat yang diajarkan.

³ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002) hal 18

Karena berbagai macam kultur masyarakat dan perbedaan tersebut akan mengakibatkan perbedaan tingkah laku, cara melaksanakan ibadah, dan tindakan religious siswa. Selain perbedaan tersebut anak dari rumah sudah dibekali dengan pendidikan agama tambahnya seperti TPA di masjid, jadi anak ada tambahan pelayanan agama, maka di sekolah juga lain dalam menerima pelajaran agama.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut: apakah media gambar dapat meningkatkan kecakapan motorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Pertiwi 41 Sonopakis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas media gambar dalam meningkatkan kecakapan motorik siswa dalam pembelajaran PAI

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Salah satu manfaat yang di terima oleh guru adalah memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI dan dalam menirukan gerakan sholat lebih memudahkan siswa untuk membiasakan kepada siswa, serta mampu melihat seberapa jauh siswa mengerjakan sholat melalui gambar yang telah di berikan. Dan guru juga sekaligus terbantu dalam

pembelajaran sholatnya, karena jika semua murid melaksanakan sholat dengan benar dan rutin bisa dipastikan mereka menerima pelajaran sesuai dengan indikator yang diharapkan.

2. Bagi Siswa

Tidak bisa dipungkiri bahwa manfaat akan sangat dirasakan oleh siswa secara langsung. Dengan melihat gambar sholat anak akan terbiasa menjalankan sholat. Selain itu juga mereka tidak akan merasa berat ketika melaksanakan sholat, dikarenakan sudah terbiasa, ini berarti motorik akan terlatih dengan melakukan gerakan-gerakan yang dapat dilihat anak dari gambar.

E. Kajian Pustaka

Dari pencarian dan penelusuran yang dilakukan penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang kiranya hampir sama dengan tema penulis, tetapi berbeda dalam metode, lokasi, subyek penelitian, pendekatan maupun hasil penelitian:

1. Skripsi yang ditulis oleh Noor Laili Zahara⁴. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Al-Anab Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan: bentuk-bentuk media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam TK ABA Al-Anab Kotagede Yogyakarta yaitu media papan Tulis, Media Gambar, Media Grafis berupa Bagan, Media Majalah, Buku Iqro, Lingkungan, Kotak infaq dan peralatan kebersihan.

⁴ Nur Laili Zahara, Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, "Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan cara ditempel pada dinding area agama, di pasang ditengah kelas, diletakkan pada area agama, serta penggunaan media dengan cara praktek ibadah secara individual. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan metode tiga serangkai yaitu meniru, menghafal dan membiasakan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dilibatkan dengan cara, siswa diminta untuk memperhatikan peragaan yang dilakukan oleh guru. Dengan memperhatikan media secara langsung tersebut, siswa akan lebih memahami karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang penulis lakukan yaitu efektivitas media gambar untuk meningkatkan kecakapan motorik siswa dalam pembelajaran PAI di TK Pertiwi 41 Kasihan Bantul, juga tidak berbeda jauh dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun dalam penelitian ini penulis menekankan pada kecakapan motorik siswa dalam melakukan gerakan sholat yang benar sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist. Dalam skripsi Noor Laili Sahara belum memfokuskan gerakan sholat yang tepat dan benar.

2. Umi Rohimah⁵. Meningkatkan Minat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dipadu dengan media peraga audio visual pada kelompok B di RA Jogja Citra potorono Banguntapan Bantul.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 3 minggu yang meliputi dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan,

⁵ Umi Rohimah, Meningkatkan Minat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode BCCT, "Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi minat peserta didik yang diambil dari hasil pengisian angket yang diberikan setiap akhir siklus, dan dari hasil observasi pada peserta didik yang dilakukan oleh observer, serta hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru. Subyek penelitian yang menerima tindakan adalah seluruh peserta didik kelas B dengan jumlah 30 siswa.

Penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan media gambar yang ditempelkan pada dinding-dinding dan papan tulis. Dalam penelitian Umi Rohimah dengan menggunakan peraga audio visual dengan membentuk lingkaran sebenarnya juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode BCCT yang dipadu dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama islam di RA Jogja Citra.

3. Yuni Lestari⁶. Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelompok B di TK ABA Kanggota. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang atau observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: penerapan media gambar dalam

⁶ Yuni Lestari, Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelompok B TK ABA Kanggotan, "Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

pembelajaran akhlak di kelompok B TK ABA kanggotan dilaksanakan dalam dua siklus. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi disetiap siklusnya. Terjadi perubahan perilaku peserta didik secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran akhlak dengan media gambar sudah meningkat. Peningkatan motivasi peserta didik terlihat siswa tampak ceria selama pembelajaran, berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, melaksanakan perintah dari guru, serta serius dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Yuni Lestari juga tidak jauh berbeda, hanya obyeknya saja yang berbeda (tempat penelitian).

F. Landasan Teori

1. Pengertian Kecakapan Motorik Siswa

Kecakapan motorik⁷ pada siswa adalah kemampuan siswa dalam menggerakkan anggota badan sesuai dengan perintah/ aba-aba guru. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TK pertiwi 41 ini diharapkan anak bisa melakukan gerakan sholat sesuai dengan tuntutan dan melakukan wudhu sesuai dengan tuntunan. Kemampuan motorik ini dituntun dan dibiasakan baik melalui gambar caranya sholat dan wudhu yang benar juga dapat melalui praktek langsung yang dipandu oleh guru.

⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (PT Macanan Jaya, 2009) Hal. 160-163

Pada anak taman kanak-kanak ini anak yang cepat mudah meniru apa yang dilihat dan mudah untuk menghafal baik gerak maupun ucapan. Dengan media gambar digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI di TK Pertiwi 41 Sonopakis diharapkan kecakapan motorik siswa juga dapat berkembang sesuai dengan harapan sehingga gerak tubuh / motorik anak dalam melakukan wudhu dan sholat sehari-hari anak dengan melihat gambar dapat sesuai dengan tuntutan dalam Al Quran hadist.

2. Kecakapan Motorik Anak TK Pada Anak Usia 4-6 Tahun

Ciri-ciri anak usia dini

- a. Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis.
- b. Siklus belajar anak selalu berulang, dimulai dari membangun kesadaran, melakukan penjajajahan (ekspansi) memperoleh penemuan untuk selanjutnya anak dapat menggunakannya.
- c. Anak belajar melalui interaksi social dengan orang dewasa dan teman sebayanya.
- d. Minat anak dan keingintahuannya memotivasi.
- e. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.
- f. Anak belajar dengan cara dari sederhana ke rumit, dari konkret ke abstrak, dari gerakan ke verbal, dari keakuan ke rasa sosial.⁸

⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT Macanan Jaya, 2009), hal 161

3. Teori kecakapan motorik secara khusus

Kemampuan dan minat anak pada tahapan perkembangan usia 4-6 tahun mengalami banyak perubahan yang sangat berarti, sehingga banyak hal yang layak untuk diberikan pada usia tersebut. Pada kondisi yang normal, umumnya anak pada usia ini sudah memiliki kematangan pada seluruh kemampuan. Banyak hal yang menakutkan seolah terjadi, membuat orang dewasa bangga dan senang tetapi juga terkadang melakukan aktivitas di luar kontrol diri yang berakibat membahayakan dirinya dan orang lain. Anak usia ini senang melakukan berbagai eksplorasi terhadap segala sesuatu yang dilihat. Didengar maupun yang dapat dirasakannya sebagai wujud dari keingintahuannya yang begitu besar.

Kemampuan Motorik

- a. Mampu berlari, melompat, memanjat, dan keseimbangan menguatkan kemampuan motorik kasar yang telah berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda yang kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik kecil.
- c. Membangun yang membutuhkan keahlian, biasanya menyukai konstruksi-konstruksi bahan, konstruk anak dan juga aktivitas besar dengan unit dan bahan konstruksi yang besar.
- d. Menunjukkan minat yang besar dalam permainan bola dengan peraturan yang sederhana.

Kemampuan Perseptual Kognitif

- a. Menunjukkan minat dalam rasa dan perbedaan aktivitas sensori motor (warna, ukuran atau bentuk, suara, rasa bau, berat).
- b. Menunjukkan peningkatan minat dalam angka-angka sederhana dan kuantitas kegiatan (seperti: menghitung, mengukur, meneliti, kurang-lebih, dan besar kecil), kegiatan kebahasaan (menyebutkan nama-nama huruf/suara, menjiplak huruf dan pura-pura menulis, melakukan kegiatan-kegiatan dengan buku).
- c. Melakukan kegiatan yang lebih bertujuan dan mampu merencanakan suatu kegiatan secara aktif.
- d. Menunjukkan peningkatan minat dalam menghasilkan rancangan, termasuk puzzle dan dalam mengkonstruksikan dunia permainan.
- e. Turut serta dalam pertunjukkan seni yang membutuhkan aksi panggung.
- f. Menunjukkan peningkatan kewaspadaan terhadap sesuatu yang nyata dalam berbagai macam bentuk, pakaian, bermain peran dan permainan konstruksi.
- g. Menunjukkan minat terhadap alam, pengetahuan, binatang, waktu, dan bagaimana benda bekerja.⁹

4. Teori kecakapan motorik secara umum

Kecerdasan Fisik-Kinestetik (Body Smart)

Kecerdasan fisik¹⁰ adalah suatu kecerdasan di mana saat

⁹ *Ibid.* Hal 162

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT Macanan Jaya, 2009), hal 69-70

menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan "terampil menggunakan tangan" tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan yang lain.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain: aktivitas fisik, modeling, dansa, menari, *body languages*, *sport* dan penampilan.

Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kecerdasan fisik pada anak yaitu:

Menari. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan fisik ini kita dapat mengajarkannya untuk menari bersama. Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan, kaki, dan tubuh pun ikut bergerak. Bila anak menunjukkan bakatnya pada bidang ini maka anak dapat dimasukkan pada sanggar yang ada, di mana sanggar yang ada hanya menerima anak-anak usia 4 tahun, bila anak anda usianya kurang dari 4 tahun maka anda dapat mengajarkannya sendiri terlebih dahulu dengan tarian ciptaan anda sendiri.

Bermain peran. Melalui kegiatan bermain peran, kecerdasan gerakan tubuh anak juga dapat terangsang. Kegiatan ini menuntut bagaimana anak menggunakan tubuhnya menyesuaikan dengan perannya, bagaimana ia harus berekspresi, termasuk juga gerakan tangan. Misalnya

anak bermain peran sebagai dokter, ia harus menggerakkan tubuhnya, melakukan gerakan-gerakan selayaknya seorang dokter. Biasanya bermain peran ini mulai anak mainkan pada usia kira-kira tiga tahun. Melalui bermain peran, kemampuan imajinasi anakpun turut terasah.¹¹

Drama. Kegiatan drama umumnya menyenangkan anak. Kegiatan ini menyerupai bermain peran, hanya saja dalam lingkup yang lebih luas. Latihan melenturkan tubuh memang biasanya dilakukan sebelum melakukan latihan peran. Biasanya, kegiatan ini untuk melenturkan otot-otot sehingga tidak kaku bila memainkan suatu peran. Juga untuk stamina tubuh. Jika anak terlihat tertarik dalam kegiatan ini, anda dapat mengikutsertakannya pada sebuah sanggar atau teater. Dalam kegiatan ini, selain kemampuan gerak terasah, kemampuan sosialisasinya pun berkembang, karena ia dituntut dapat bekerja sama dengan orang lain. Latihan fisik. Berbagai latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak. Keterampilan-keterampilan ini juga membantu anak dalam melakukan berbagai kegiatan gerakan tubuh. Tentunya, latihan-latihan fisik tersebut disesuaikan dengan usia anak. Misalnya, aktivitas berjalan di atas papan. Aktivitas ini dapat dilakukan saat anak berusia 3-4 tahun. Selain melatih kekuatan otot, aktivitas ini juga membuat belajar keseimbangan.

Pantomim. Pantomim atau sandiwara bisa hampir sama dengan drama dan bermain peran. Bedanya, pada aktivitas ini, anak dan temannya

¹¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT Macanan Jaya, 2009), hal 70-71

tidak mengeluarkan suara. Semua komunikasi mengandalkan bahasa tubuh dan ekspresi muka. Anak-anak dapat melakukannya saat usia mereka sekitar 3 tahun, yakni saat mereka telah mampu bermain peran. Kegiatan ini selain mengasah kecerdasan spasialnya. Anak memainkan peran tertentu dengan membayangkannya terlebih dahulu. Kegiatan ini banyak mengandalkan gerak tubuh. Kekuatan dan kelenturan terasah karenanya.

Berbagai olah gerak. Berbagai kegiatan olah gerak juga dapat meningkatkan kecerdasan gerakan tubuh anak, selain itu kesehatan dan pertumbuhan anak juga terangsang karenanya. Olah gerak yang dilakukan harus disesuaikan dengan perkembangan motoriknya. Anak dapat diajak berenang, bermain bola kaki dan tangan, bulu tangkis, ataupun senam bebas dan senam fantasi.

5. Kecakapan Motorik PAI

Yang dimaksud kecakapan motorik¹² dalam pendidikan agama Islam adalah kecakapan anak untuk mengikuti gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru maupun dalam bentuk media gambar, yaitu bagaimana cara berwudhu dan bersholat yang benar dan gerakannya yang benar sesuai tuntutan Al hadits dan Al-Qur'an dengan urusan-urusan tersebut sehingga anak dapat memahami dan melakukan sendiri di rumah maupun di lingkungan sekitar.

Dengan kecakapan motorik tersebut anak juga diharapkan dapat melakukan sholat wajib yang lima waktu dengan benar dan tepat sesuai

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 119

ajaran agama islam.

6. Pengertian Media Gambar

Alat peraga¹³ adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Alat peraga yang paling memungkinkan untuk proses pembelajaran pada anak taman kanak-kanak.

Alat peraga adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Alat peraga yang paling memungkinkan untuk proses pembelajaran pada anak tunarungu wicara adalah media gambar.

Alat peraga adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan/ informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Di samping itu alat peraga juga dapat diartikan sebagai semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.¹⁴

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun *mufrad*. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media.¹⁵ Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

- 1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.

¹³ *Ibid.* hal. 129

¹⁴ <http://alatperaga.com/search>

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 3-5

- 2) National Educational Association (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- 3) Briggs berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
- 4) *Association of Education Communication Technology* (AECT) memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
- 5) Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Menurut Heinich (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (messages) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dan pesan dan metode (methods).

7. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

a. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran¹⁶ sebagai alat bantu pembelajaran, adalah

¹⁶ Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Beneka Cipta, 2009), hal.4

sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan
- 4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga,
- 4) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Selain itu manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar, sebagai berikut:

- a. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, yaitu:
 - 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan
 - 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
 - 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik
 - 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
 - 5) Membantu kecermatan, ketelitian dan penyajian materi pelajaran
 - 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, dan
 - 7) Meningkatkan kualitas pengajaran¹⁷
- b. Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, yaitu:
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar
 - 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar
 - 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar
 - 4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar
 - 5) Merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis
 - 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan
 - 7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran

8. Kegunaan Media dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut¹⁸.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 200

¹⁸ Sadiman, Arief, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1986), hal.17

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - 1) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model
 - 2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
 - 5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- c. Pengguna media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik¹⁹. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk;
 - 1) Menimbulkan kegairahan belajar
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 202

- 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam;
- 1) Memberikan perangsang yang sama
 - 2) Mempersamakan pengalaman
 - 3) Menimbulkan persepsi yang sama

9. Ciri-ciri Media Gambar

Selain pengertian media yang telah diuraikan di atas, masih terdapat pengertian lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Coba Anda perhatikan beberapa pengertian media pembelajaran adapun ciri-cirinya.²⁰

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.
- b. Sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya.
- c. Sarana komunikasi dalam bentuk ceta maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.²¹

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal 65

²¹ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta :PT Gramedia Jakarta, 2007), hal. 22

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu peralatan atau perangkat keras dan unsur pesan yang dibawanya. Dengan demikian perlu sekali Anda camkan, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/ bahan ajar tersebut. Untuk lebih jelasnya, sebaiknya perhatikan contoh sederhana berikut ini: pesawat televisi yang tidak mengandung pesan/ bahan ajar belum bisa disebut media pembelajaran, itu hanya peralatan saja atau perangkat keras saja. Agar dapat disebut sebagai media pembelajaran maka pesawat televisi tersebut harus mengandung informasi atau pesan atau bahan ajar yang akan disampaikan. Ada pengecualian, apabila Anda misalnya saja menggunakan pesawat televisi sebagai alat peraga untuk menerangkan tentang komponen-komponen yang ada dalam pesawat televisi dan cara kerjanya, maka pesawat televisi yang Anda gunakan tersebut dapat berfungsi sebagai media pembelajaran.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa (a) media pembelajaran merupakan wadah dan pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah proses pembelajaran, (c) tujuan yang ingin dicapai adalah proses pembelajaran bagi siswa untuk belajar yang lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya dengan yang menjadi tujuan

pembelajaran.

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu yang mula digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

10. Kelebihan Media Gambar

Perolehan pengetahuan siswa seperti yang digambarkan oleh Kercuut Pengalaman Edgar Dale bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung didalamnya. Oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan.

Secara umum media mempunyai kelebihan :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- d. Memungkinkan gairah belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual.

- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.²²

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dyaton (1985)

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran
- h. Peran guru berubah ke arah yang positif.²³

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditentukan beberapa hal berikut ini:²⁴

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan

²² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005) Hal. 67

²³ *Ibid*, hal 73.

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 70

proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri.
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan.
- e. Media pembelajaran siswa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- g. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

11. Bentuk Media Gambar

Dalam dunia pendidikan bentuk-bentuk media gambar berupa poster (plakat, lukisan/gambar yang dipasang) telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi,

saran, pesan dan kesan, ide dan sebagainya.²⁵

Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Media gambar adalah suatu gambar yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang tidak tembus cahaya, contoh: lukisan, potret, gambar dari majalah.

Menurut Ahmad Rohani mendefinisikan bahwa media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan.²⁶

Media gambar dapat membantu guru dalam membangkitkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan gambar konsentrasi siswa akan sedikit banyak dapat diarahkan untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Dengan menggunakan gambar, peserta didik lebih dapat

12. Kelemahan Media Gambar

- a. Terbatas penggunaannya pada kelompok kecil
- b. Memerlukan keahlian khusus dari penyajiannya
- c. Mungkin tidak dianggap penting jika dibandingkan dengan media-

²⁵ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 12

²⁶ *Ibid.* hal. 31

media yang diproyeksikan.

- d. Pada saat menerangkan bila terlalu lama akan mengganggu suasana kelas²⁷

13. Prosedur Media Gambar

- a. Guru memilih materi yang akan disampaikan
- b. Memilih gambar yang bagus dan menarik
- c. Potongan kertas yang berisi gambar-gambar sholat diurutkan
- d. Guru meminta siswa untuk melihat urutan dan menghafal
- e. Guru meminta siswa untuk menirukan gerakan dalam gambar.²⁸

14. Pengertian Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional 28 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfhal (RA) atau bentuk lain sederajat. Telah disebutkan salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu peserta didik, dalam hal ini tersirat adanya usaha dalam suatu proses dan cara meningkatkan, memajukan, mewujudkan potensi peserta didik.²⁹

Potensi yang dikembangkan di taman kanak-kanak (TK) baik psikis, dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial dan emosional, kognitif. Bahasa fisik/ motorik, mandiri dan seri. Pembelajaran anak usia

²⁷ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2007), hal. 25-26

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 3-5

²⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT Macanan Jaya, 2009), hal. 141

dini difokuskan dalam bentuk tema antara tema satu dengan tema yang lain sering berhubungan dan runtut, dibutuhkan media alat peraga yang tepat.

a. Pola Perkembangan Anak

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik berlangsung secara teratur, tidak secara acak. Perkembangan adanya perubahan dari aktivitas yang tidak terkendali menjadis uatu aktivitas yang terkendali merupakan hal yang mudah untuk mengamati aktivitas bayi yang tidak terkendali.

2) Implikasi dalam pengembangan kurikulum

Perkembangan fisik merupakan hal penting dalam rentang kehidupan anak. Anak memerlukan waktu yang lama untuk aktivitas secara fisik. Adalah merupakan hal yang penting pada masa pra sekolah dan sekolah dasar pada kelas awal dimana anak memiliki waktu yang cukup untuk beraktivitas secara fisik. Anak-anak yang sejak lahir sampai bemsia tiga tahun manakala dorongan dari orang uta dan guru dengan memberikan kesempatan agar dapat melakukan kegiatan fisik aman dan tidak mengharapkan keterampilan motorik yang akan dicapai oleh anak.

b. Perkembangan Sosial

1) Perkembangan kepribadian

Salah satu unsur perkembangan sosial adalah perkembangan kepribadian. Eric Erickson secara teori psikoanalisis,

berkonsentrasi untuk memahami tentang perkembangan dari ego suatu perasaan terhadap diri.³⁰

2) Perkembangan Konsep Diri

Unsur perkembangan sosial yang lain dari anak adalah perkembangan konsep diri. Konsep diri dikembangkan secara bertahap, anak mengembangkan konsep dirinya sebagai seorang individu yang terpisah dari orang lain, selama beberapa tahun. Melalui interaksi pertama anak dengan orang tua dan keluarga dan kemudian dengan orang lain di luar keluarga tersebut, anak secara berangsur-angsur mulai mengembangkan konsep mengenai siapa mereka adalah seperti apa mereka.

3) Peran dari permainan

Pengalaman bermain sangat penting di dalam perkembangan sosial dan emosional dari anak-anak. Anak dapat memainkan berbagai peran dan perilaku serta mendapatkan umpan balik tentang kecocokkan perilaku yang bermain.

15. Pembelajaran PAI di TK Pertiwi 41

Pembelajaran pendidikan agama islam di TK Pertiwi 41 selama ini masih sangat sederhana sekali karena TK disini bersifat umum, jadi pembelajaran dalam hal sholat, wudhu maupun pengenalan Bahasa Arab hanya sekilas tidak terlalu kental. Contohnya dalam belajar sholat hanya pengenalan berapa jumlah rokaat dalam setiap sholat shubuh (2), dhuhur (4), ashar (4), magrib (3) dan isya (4). Penyebutan cara wudhu hanya

³⁰Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT Macanan Jaya, 2009), hal. 24

dengan cerita tanpa mengenalkan praktek langsung maupun gambar yang bisa mendukung anak untuk melihat caranya yang benar sesuai tuntutan Al Qur'an dan hadist.

G. Hipotesis Tindakan

Kecakapan motorik siswa dalam pembelajaran PAI di TK Pertiwi 41 Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul dapat ditingkatkan dengan media gambar.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yaitu kegiatan mencermati obyek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan kualitatif. Ada sembilan tahap analisis data di dalam penelitian lapangan kualitatif. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menentukan permasalahan.
- b. Mereview kepustakaan berkaitan dengan permasalahan.
- c. Mendesain penelitian.
- d. Mengumpulkan data.
- e. Mereview dan mengeksplorasi data.
- f. Analisis dan mengkode data.
- g. Membangun tema.
- h. Menginterpretasikan temuan dan membuat kesimpulan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Sesuai judul skripsi yaitu efektivitas media gambar terhadap kecakapan motorik TK Pertiwi 41 Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul dalam pembelajaran PAI Adapun waktu penelitian yaitu bulan April sampai dengan bulan Juni 2013.

3. Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang dipakai sebagai subyek penelitian adalah anak TK Pertiwi 41 Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul, yang berjumlah 20 orang, termasuk guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian yaitu³¹:

Langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah mengembangkan fokus penelitian. Guru dituntut untuk merenung, merefleksi, dan mengevaluasi diri untuk mencari kelemahan-kelemahan yang timbul dalam praktik pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan objek yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kolaborator bersama peneliti berperan untuk melakukan pengamatan pada jalannya pembelajaran.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2007), hal. 105

c. Observasi (*Observation*)

Kolaborator mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti dan kolabor mendiskusikan hasil pengamatan yang selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya sehingga siklus berikutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Penelitian yang direncanakan dilakukan tiga siklus berdasarkan topik bahasan, yaitu:

a. Siklus I

Pada observasi pertama, disajikan proses belajar mengajar topik I, diamati dan melakukan evaluasi untuk merencanakan kegiatan pada observasi kedua.

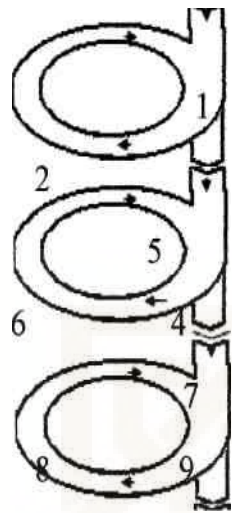
b. Siklus II

Menindaklanjuti hasil refleksi pada Observasi I, dengan menggunakan media gambar sederhana.

c. Siklus III

Menindaklanjuti hasil refleksi pada observasi dan memperbaiki media gambar yang lebih tajam.

Gambar desain putaran spiral tersebut adalah sebagai berikut:



- 0 : Perenungan
- 1 : Perencanaan
- 2 : Tindakan dan pengamatan I
- 3 : Refleksi I
- 4 : Perencanaan II
- 5 : Tindakan dan pengamatan II
- 6 : Refleksi II
- 7 : Perencanaan II
- 8 : Tindakan dan pengamatan II
- 9 : Refleksi II

Gambar 2: Model Kemmis dan Taggart³²

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada akhir setiap observasi selalu diadakan pengumpulan data dengan instrumen penilaian dari setiap perubahan pada anak, dengan target sebesar 70 % dengan alasan kemampuan sudah cukup bagus. Dengan pencapaian keberhasilan 70% dirasa sudah cukup berhasil.

4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini merupakan yang terbaik dalam melihat kemajuan dan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Penggunaan observasi sebagai teknik evaluasi mensyaratkan: 1). Ketepatan dan kejelasan ciri-ciri perilaku dan kemampuan-kemampuan apa yang hendak dievaluasi.
2). Ketepatan dalam memilih siswa untuk keperluan observasi intensif

³² Suwarsih Madya, Seri Metode Penelitian Panduan Penelitian Tindakan, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKJP, 1994,) Hal 9.

dan untuk keperluan observasi" *in general*" 3). Hasil hasil observasi harus dicatat, tidak sekadar diingat dalam pikiran. Namun, harus disadari bahwa observasi merupakan teknik evaluasi yang sangat tinggi ketidakpercayaannya. Hasil observasi bisa dilihat di lampiran

b. Daftar Cek/*Rating Skill*

Teknik ini dapat digunakan untuk mengakses kinerja kelompok maupun individual. Sangat baik digunakan dalam aktivitas pelaporan kelompok maupun individual, penggunaan bahan visual oleh siswa, bahkan untuk keperluan evaluasi diri siswa. Penggunaannya dapat dipadukan dengan teknik observasi sehingga akan dicapai tingkat reliabilitas dan objektivitas yang lebih tinggi. Bentuk yang umum digunakan dalam teknik ini adalah skala jenjang perilaku.

c. Dokumentasi

Teknik temu wicara ini dapat mengajarkan kepada siswa bagaimana mereka melakukan evaluasi terhadap pekerjaannya sendiri, yang sangat penting artinya bagi proses pengarahan diri. Temu wicara antara guru dan murid sangat membantu dalam mengungkapkan persoalan dan kesulitan belajar murid. Memunculkan kesadaran diri terhadap persoalan pribadi sosial tertentu, maupun seagai metode bantuan bagi setiap individu dalam mengungkapkan perasaan dan pemikiran pribadinya. Prinsip dasar yang harus dipegang dalam menerapkan teknik ini adalah sikap kemitraan bersahabat di antara guru dan murid. Guru tidak hanya sekadar bicara dan murid sekedar

mendengarkan, namun murid pun memiliki kesempatan berbicara yang sama dan sejajar.

Tabel 1
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran PAI di TK Pertiwi

Jenis Penilaian	Obyek Penilaian	Bentuk Penilaian Sikap	Instrumen
Proses	1. Aktivitas belajar 2. Tugas terstruktur 3. Perilaku ekstra 4. Aktivitas Luar 5. Aktivitas gerak	Mendengarkan Melihat Duduk tenang Dapat melakukan kerjasama Dapat melakukan gerakan sesuai gambar	Checklist/observasi Checklist/observasi Checklist/observasi Checklist/observasi
Hasil	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Ketrampilan	Cara sholat + wudhu yang benar Duduk tenang Menyebutkan urutan sholat dan wudhu	Checklist Checklist Checklist Checklist

Dalam skripsi pengaruh media gambar terhadap kecakapan motorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Pertiwi 41 Sonopakis Kasihan Bantul yang harus menggunakan checklist dan lembar observasi.

3. Metode Analisis Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan,

transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan.

Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah-langkah berikutnya. Kategori dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir adalah memeriksa keabsahan data, setelah selesai tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara.

Sedangkan analisa data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data disini dibatasi sebagai kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab. Sebelum bab pertama penulis susun terlebih dahulu penulis mencantumkan halaman judul, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang berisi jenis penelitian, subyek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa TK Pertiwi 41, metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data yaitu analisis deskriptif.

Bab II berisi tentang gambaran umum sekolah yang membahas letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan peserta didik, struktur organisasi, dan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Bab III berisi tentang pembahasan yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa, kendala yang dihadapi serta hasil yang dicapai. Sebelum membahas hal tersebut, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian, sikap struktur sikap, teori pembentukan sikap, dan pengertian religiusitas. Setelah itu baru membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa TK pertiwi 41.

Bab IV berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan hasil keseluruhan penelitian saran-saran, dan kata penutup. Dalam bagian akhir penelitian ini dicantumkan juga daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan:

1. Media gambar dapat meningkatkan kecakapan motorik kasar anak dalam hal ini melakukan gerakan sholat. Ini dapat dilihat dari hasil akhir siklus II ada peningkatan 85% dengan menggunakan media gambar lebih meningkat dalam mengenalkan gerakan sholat dan anak lebih cepat menirukan cara melakukan sholat sehari-hari. Media gambar dalam hal ini berupa gambar-gambar tatacara sholat yang dipasang didinding maupun di papan tulis, ataupun di area agama sehingga anak mudah melihatnya.
2. Menurut Suharsimi Arikunto pembelajaran berhasil jika seluruhnya atau 75% dari seluruh anak mendapatkan nilai **** (berkembang sangat baik). Berdasarkan data tersebut penelitian ini telah memenuhi target yang ditentukan sehingga dapat disimpulkan pembelajaran sholat anak di taman kanak-kanak Pertiwi 41 Sonopakis Tahun Ajaran 2012/2013 dapat ditingkatkan melalui media gambar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran :

1. Guru

Dalam pembelajaran guru diharapkan menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian anak-anak. Sehingga anak lebih mudah mengingat

dalam mengikuti pelajaran yang guru ajarkan. Selain itu guru agar selalu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Sekolah

Diharapkan sekolah memberikan fasilitas dalam penyediaan alat peraga yang bervariasi. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, yang pada akhirnya apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua dan masyarakat.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Media gambar untuk meningkatkan kecakapan motorik sesuai dalam pembelajaran PAI di TK Pertiwi 41 Kasihan, Bantul.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini menjadi sumbangan untuk meningkatkan kualitas peningkatan profesionalisme guru-guru Taman Kanak-kanak. Dengan penulisan skripsi tersebut, semoga bisa membuka kesadaran bersama guru-guru, yayasan/ lembaga-lembaga pendidik, para pelaku pendidikan serta masyarakat pada umumnya bahwa masalah pendidikan adalah tanggung jawab kita semua, bukan hanya para pratisi pendidikan saja.

Pada penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dikatakan dari sempurna, karena penulis sadar akan keterbatasan pengetahuan

yang penulis miliki, oleh karen itu penulis sangat berharap atas saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini

Penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu membari hidayah, rahmat dan maghfirah-Nya kepada kita semua, Amin
Yaa kabbul'Alamiin

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Penulis



Nanik Miyarsih

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Standar kompetensi dan kompetensi dasar*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa
- Madya, Suwarsih.1994. *Seri metodologi penelitian panduan penelitian tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKJP Yogyakarta.
- Petersen, Lindy. 2008. *Bagaimana memotivasi anak belajar*, Grasindo, Jakarta.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media instruksional edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rolina, Nelva. 2008. *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dim*. Depdiknas.
- Sardiman. 2009. *Interaksi motivasi belajar mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Susilana, Rudi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Yamin Martinis. 2005. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Macanan Jaya.

LAMPIRAN



CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 13 Agustus 2013

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : Sekolah TK Pertiwi 41 Sonopakis

Sumber data : Nisa

Deskripsi Data:

Informasi adalah salah satu murid TK Pertiwi 41 Sonopakis Ngestiharjo, Kasihan Bantul. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran sholat.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pembelajaran sholat anak sangat senang, karena bisa bermain memasang angka-angka pada gambar. Anak bisa aktif dan anak tidak merasa jenuh. Dengan melihat gambar anak lebih mudah mempraktekkan gerakan-gerakan dalam sholat. Gambar yang dibuat berwarna ternyata lebih cepat diingat oleh anak.

Interprestasi:

Pembelajaran sholat pada anak harus memilih metode yang tepat untuk digunakan apabila ada kesalahan sangat fatal akibatnya untuk selanjutnya. Dengan penggunaan media gambar ini ternyata anak lebih mudah memahami setiap gerakan-gerakan dalam sholat.

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

No	Nama Anak	Indikator	Aktivitas	BB	MB	BSH	BSB
		Anak dapat melaksanakan berwudhu secara benar	<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan bismilahirrohim - Cuci tangan jari-jari - Kumur-kumur 3x - Basuh hidung 3x - Basuh muka 3x - Basuh tangan sampai siku 3x - Basuh kepala 1x - Basuh telinga 1x - Cuci kaki sampai mata kaki 3x 				
		Anak dapat mengerjakan sholat secara benar sesuai tuntunan hadist	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan tabiratul ikhram - Doa iftitah - Surat Al Fatihah - Gerakan ruku - Gerakan itidal - Gerakan sujud - Gerakan duduk di antara dua sujud - Ucapan salam 				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (*)

MB : Mulai Berkembang (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)

BSB : Berkembang sangat baik (****)

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN

Klompok : B
Semester / Minggu : 1 / II

TEMA :
DIRI SENDIRI
SUB TEMA :
Panca Indra

- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
- Mengenal tata cara berwudu sesuai HP' (PAL. 4)
 - Bercekap-cakap tata cara berwudu
 - Melakukan gerakan shalat dengan khusuk dan benar sesuai HP' (PAL.7)
 - Praktek sholat dhuha
 - Meniru huruf hijayah (PAL.10)
 - PT menulis huruf hijayah
 - Mengenal Asmaul Husna (PAL.13)
 - Menyebut 20 Asmaul Husna
 - Mengenal sifat-sifat Allah (PAL.18)
 - Menyanyi lagu 10 malaikat
 - Mengucapkan beberapa do'a harian dengan tashih (PAL.16)
 - Melafadzkan do'a naik kendaraan

- KEMUHAMMADIYAHAN / KEASYYAHAN**
- Mengenal dan mengartikan kata 'Aisyiyah (K/K.1)
 - Becakap-cakap arti kata 'Aisyiyah
 - Bercerita tentang 'Aisyiyah (K/K.5)
 - Bercerita tentang pendiri 'Aisyiyah

- NILAI AGAMA DAN MORAL**
- Bersyair yang bernafaskan agama (NAM.4)
 - PL mengucap syair "Panca Indra"
 - Menyebutkan agama yang dianut (NAM.2)
 - PL menyebutkan agama yang ada di Indonesia
 - PL menyebut agama yang dianut anak
 - Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan (NAM.10)
 - PT melingkari gambar anak yang mau menolong hewan
 - Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan/ menurut keyakinan (NAM.9)
 - PL wudhu
 - PL shalat

- SOSIAL EMOSIONAL**
- Mau bermain dengan teman(S.3)
 - Bermain pegang sahabat
 - Sabar menunggu giliran (S.7)
 - PL mengantri ketika cuci tangan
 - Bertanggung jawab atas tugasnya (S.22)
 - PL menyelesaikan tugas tepat waktu
 - Memberi dan membalas salam (S.11)
 - PL mengucap salam
 - PL menjawab salam
 - Dapat bekerjasama dengan teman (S.2)
 - PL bekerjasama merapikan meja kelompok

- FISIK MOTORIK**
- Menendang bola ke depan dan ke belakang (bermain bola) (FMK.15)
 - Bermain bola
 - Menciptakan bentuk dari balok (FMH.35)
 - PL menciptakan bentuk sekolahku
 - PL menciptakan bentuk rumahku
 - Mencocok bentuk (FMH.30)
 - PT mencocok gambar kepala
 - PT mencocok gambar bola
 - Membersihkan diri tanpa bantuan (FMK.21)
 - PL gosok gigi

- KOGNITIF**
- Mengungkapkan sebab akibat, mis : mengapa kita lapar? (K.6)
 - T.J mengapa sakit gigi ?
 - T.J mengapa kita lapar ?
 - Mengenal perbedaan kasar, halus, berat, ringan, panjang, pendek, tebal, tipis (K.17)
 - PT memberi tanda huruf (k) pada benda yang kasar dan huruf (h) pada benda yang halus
 - Membilang mengenal konsep bilangan dengan benda sampai 20 (K.34)
 - PT membilang pensil dan buku
 - Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya (K.24)
 - Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya
 - Menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 (K.38)
 - Memasangkan lambang bilangan dengan jumlah benda sampai 20

- BAHASA**
- Membaca nama sendiri dengan lengkap (B.34)
 - PL membaca nama panggilan sendiri
 - PL membaca nama lengkap sendiri
 - Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama, mis: kaki:kaca (B.11)
 - PL menyebutkan kata suka, suku, sunyi, dll
 - Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, dia, mereka (B.18)
 - Bercerita dengan kata ganti aku
 - Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (B.12)
 - PT menghubungkan gambar panca indera dengan tulisannya
 - Meniru kalimat sederhana (B.3)
 - PT meniru kalimat "mata saya dua"

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B

SEMESTER / MINGGU : 1 / 2

TEMA / SUB TEMA : DIRI SENDIRI / PANCA INDERA

HARI / TANGGAL : Selasa, 20 Agustus 2013

Model Pembelajaran Berdasarkan : Kelompok dengan sudut pengamatan

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	ALAT / SUMBER PEMBELAJARAN	ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK						TINDAK LANJUT				
						*	**	***	****	*	**	***	****	PERBAIKAN	PENYANGKAPAN	
		I. KEGIATAN AWAL - Berti, salam, kitar - Doa mau belajar														
PA18	Mengenal sifat-sifat Allah	Anak dapat menyanyi 25 nabi	Religius	Guru dan Anak	Unjuk kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
NAM9	Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya	Praktek Langsung Menyanyi 25 nabi Praktek Langsung Shalat Dhuha	Religius	Buku Tuntunan Shalat	Observasi	10	-	-	-	-	-	-	-	90		
		II. KEGIATAN INTI														
B18	Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka	Siswa dapat bercerita dengan kata ganti Aku Bercakap-cakap Bercerita dengan kata ganti Aku	Mandiri	Anak dan guru	Percakapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
FM21	Membenteng diri sendiri tanpa bantuan, misal : menggosok gigi, mandi, buang air, dll	Siswa dapat membersihkan meja dan kursi Praktek Langsung Membersihkan meja dan kursi	Mandiri	Meja dan kursi	Unjuk kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	100		
K38	Menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20	Siswa dapat memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 Pemberian Tugas Memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 20	Kerja keras	Majalah Ayo Dakwah	Penugasan	-	-	-	-	-	-	-	-	100		
		III. ISTIRAHAT														
		- Cuci tangan - Makan - Bermain bebas														
		IV. KEGIATAN AKHIR														
SE11	Memberi dan membalas salam	Siswa dapat memberi salam Praktek Langsung Memberi salam - Evaluasi informasi diskusi kegiatan sehari, - Doa selesai belajar, salam	Mandiri	Anak	Percakapan	-	-	-	-	-	-	-	-	100		Membaca dan menulis di tempatnya

Mengenalani,
Kongga TK

Perhitungan Analisis = $\frac{\text{Jumlah } * / ** / *** / ****}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\%$

Jumlah Anak = 20
 Jumlah Tidak Hadir =
 1. 19
 2. 5
 3. 0
 4. 0
 5. 0
 6. 0

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
SEMESTER / MINGGU : 1/12
TEMA / SUB TEMA : DIRI SENDIRI / PANCA INDERA
HARI / TANGGAL : Senin, 19 Agustus 2013
Model Pembelajaran Berdasarkan : Kelompok dengan sudut pengamatan

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	ALAT / SUMBER PEMBELAJARAN	ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					TINDAK LANJUT			
						*	**	***	****	*		**	***	****
		I. KEGIATAN AWAL												
		- Baris, salaman, ikar												
		- Upacara bendera												
		- Doa mau belajar												
PA13 Mengenal asmaul husna	Anak dapat menyebutkan Asmaul Husna	Bercakap-cakap Menyebut Asmaul Husna	Religius	Contoh guru	Percakapan alufi scto	-	-	-	17	20	-	-	80	
NAM10 Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan	Anak dapat saling menolong dan maaf memaafkan	Praktek Langsung Saling menolong dan maaf memaafkan	Tanggung rasa	Anak dan guru	Unjuk kerja									
		II. KEGIATAN INTI												
B11 Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal : kate, kaji) dan suku kata akhir yang sama (misal : samadama, dll)	Anak dapat menyebutkan kata yang berawalan suku kata "Su"	Praktek Langsung Menyebutkan kata berawalan su- suka, suku, sunyi	Mandiri	Anak dan guru	Percakapan alufi scto	-	-	-	17	20	-	-	80	
FM35 Menciptakan bentuk dan balok	Anak dapat memocok bentuk baju	Pembuatan Tugas Memocok bentuk baju	Mandiri	Gambar Baju	Hasil karya									
K34 Menblang (mengenal konsep blang) dengan benda-benda di sekitar	Anak dapat menblang buku dan pensil	Pembuatan Tugas Menblang buku dan pensil	Kerja keras	Buku dan pensil	Percakapan	-	-	-	19	-	-	-	100	
		III. ISTIRAHAT												
		- Cuci tangan, doa mau makan												
		- Makan												
		- Bermain bebas												
		IV. KEGIATAN AKHIR												
SE7 Sabar menunggu giliran	Anak dapat sabar menunggu ketika bersalaman	Praktek Langsung Mengganti ketika bersalaman	Disiplin	Anak	Unjuk kerja	-	-	-	19	-	-	-	100	hentikan doa selceti mtkan

Mengetahui,
 Kepala TK
 Penjumlahan Analisis = $\frac{\text{Jumlah } * / ** / *** / ****}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\%$

Jumlah Anak = 15
 Jumlah Tidak Hadir = 1
 1. Dg. l.a 4
 2. 5
 3. 6

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Anak Sedang Praktek Sholat



Anak Sedang Praktek Sholat 2



Media gambar bimbingan cara wudlu



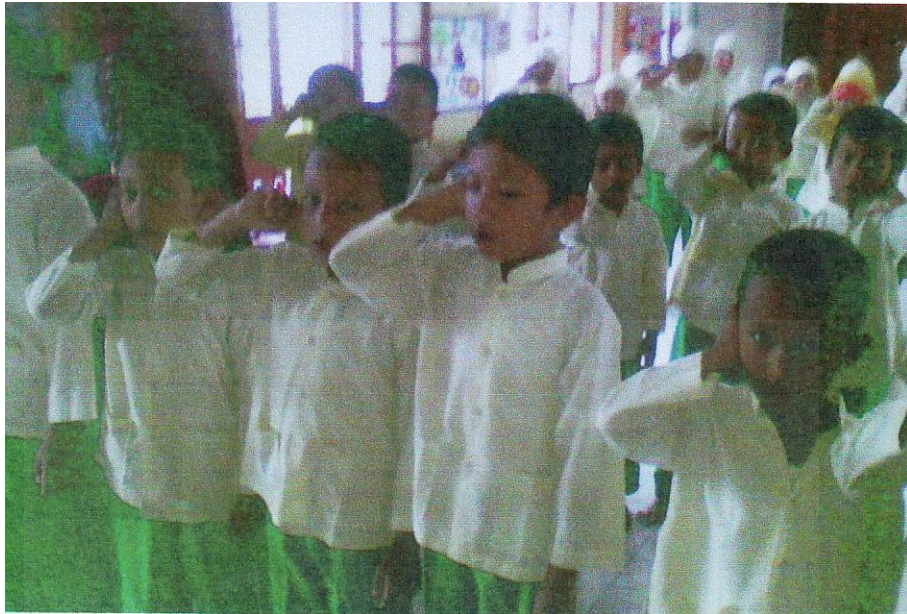
Gerakan Aktahiyad Akhir



Media gambar bimbingan cara berwudlu dan sholat



Gambar gerakan duduk di antara dua sujud



Praktek Adzan



Gerakan sujud



Gerakan ruku



Media gambar bimbingan sholat ringkas



Gerakan Aktahiyad Akhir



Gerakan awal sholat



Gerakan Adzan



Gerakan sujud



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1491.d /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nanik Miyarsih**
Date of Birth : **March 1, 1968**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **July 26, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	40
Total Score	380

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, July 31, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1491.C/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Nanik Miyarsih

تاريخ الميلاد : ١ مارس ١٩٦٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ يوليو ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٨٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣١ يوليو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/5937a/2013

Diberikan kepada:

Nama : Nanik Miyarsih
NIM : 10416021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 8 September 2013 di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 1 Kota Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Hamidi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 91.27 (A-).

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



akiman, S.Ag, M.Pd.

19720315 199703 1 009

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NANIK MIYARSIH
NIM : 10416021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	45	D
3	Microsoft Power Point	70	C
Total Nilai		61.67	C
Predikat Kelulusan		CUKUP	

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Kepala PTPD

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nanik Miyarsih
Nomor Induk : 10416021
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KECAKAPAN
MOTORIK SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TK PERTIWI
41 SONOPAKIS

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 3 Mei 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 3 Mei 2013

Moderator

Dr. Sukiman, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/501/2013
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 11 April 2013

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Sukiman, M.Pd
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

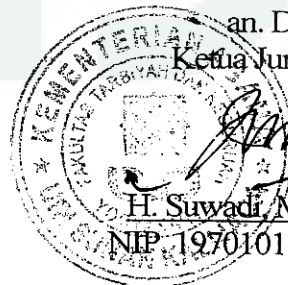
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 8 April 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nanik Miyarsih
NIM : 10416021
Jurusan : PAI
Judul : PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KECAKAPAN MOTORIK
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TK PERTIWI 41 SONOPAKIS

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : NANIK MIYARSIH
 NIM : 10416021
 Pembimbing : Dr. SUKIMAN - M.Pd.
 Judul : EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN
 MOTORIK SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TK
 Fakultas : TARBIYAH
 Jurusan/Program Studi : PAI

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	18/4 ¹³	I	Pengajuan proposal	
2	25/4 ¹³	II	ACC Pembimbing untuk di seminarakan	
3	3/5 ¹³	III	Seminar Proposal	
4	4/6 ¹³	IV	Konsultasi hasil perbaikan proposal & membuat instrumen penelitian	
5	21/6 ¹³	V	Perbaikan proposal	
6	26/8 ¹³	VI	Dilanjutkan Penelitian	
7	13/2 ¹⁴	VII	Bimbingan bab I - IV	
8	23/5 ¹⁴	VIII	Revisi bab III - IV	
9	20/8 ¹⁴	IX	Revisi	
10	26/8 ¹⁴	X	ACC skripsi	

Yogyakarta, 29-8-2014

Pembimbing

 SUKIMAN

NIP.197203151997031009

SURAT KETERANGAN IZIN

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi 41 Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta, dengan ini kami tidak keberatan untuk :

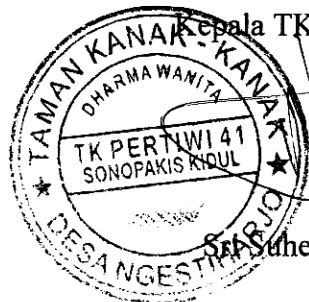
1. Memberikan persetujuan kepada :
Nama : NANIK MIYARSIH
NIM : 10416021
Tingkat : S1
Akademi /Universitas : UIN SUNAN KALIJAGA
Alamat : Tegalyoso Rt. 03 Rw. 07 Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta
2. Keperluan : mengadakan penelitian dengan judul :
EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KECAKAPAN MOTORIK
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TK
PERTIWI 41 KASIHAN BANTUL”
3. Waktu : Mulai Bulan April sampai dengan Bulan Juni 2013

Kemudian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 April 2013.....

Kepala TK Pertiwi 41



Sri Suhesti, S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NANIK MIYARSIH
Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 01 Maret 1968
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Tegalyoso Rt. 03 Rw. 07 Banyuraden Gamping Sleman
Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Muhadi
Pekerjaan : Petani
Ibu : Jaminem
Pekerjaan : Petani
Alamat Orang Tua : Kaliduren I Sumber Agung Moyudan Sleman

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Kaliduren I	Lulus Tahun 1980
MTs Negeri Godean	Lulus Tahun 1984
PGA Negeri Yogyakarta	Lulus Tahun 1987
D2 Tarbiyah PAI IAIN Sunan Kalijaga	Lulus Tahun 2001
S1 – PMPTK Tarbiyah PAI - IAIN Sunan Kalijaga	Masuk Tahun 2010

Demikian Riwayat Hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2014

Penulis



Nanik Miyarsih